



▶ PENDIDIKAN ABK

## Jogja Akan Tambah 20 Sekolah Inklusi

**JOGJA**—Dinas Pendidikan Kota Jogja ingin menambah sekitar 20 sekolah inklusi hingga 2022 guna memperluas akses pendidikan bagi anak usia sekolah, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK).

Harian Jogja  
redaksi@harianjogja.com

“Tentunya, jumlah sekolah inklusi di Jogja akan terus bertambah, baik dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hingga 2022 ditargetkan ada 85 sekolah,” kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Budhi Asrori di Jogja, Selasa (24/9).

Menurut data Dinas Pendidikan, Kota Jogja saat ini memiliki 67 sekolah inklusi negeri dan swasta yang terdiri atas tujuh TK, 43 Sekolah Dasar (SD), dan 17 SMP. Menurut Budhi, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menjadikan sekolah sebagai sekolah inklusi, mulai dari kualifikasi

▶ Kota Jogja saat ini memiliki 67 sekolah inklusi negeri dan swasta yang terdiri atas tujuh TK, 43 SD, dan 17 SMP.

▶ Dinas Pendidikan Kota Jogja juga memberikan kuota sebanyak 2% atau 70 kursi untuk anak berkebutuhan khusus di seluruh SMP negeri di Kota Jogja.

guru yang nantinya bertindak sebagai guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus sampai kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Dinas Pendidikan Kota Jogja, kata dia menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. “Nantinya, diharapkan semua guru di Kota Jogja memiliki kompetensi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus,” katanya. Terkait dengan kebutuhan guru pendamping, Budhi mengatakan, tidak setiap anak berkebutuhan khusus harus memiliki satu guru pendamping saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyediaan guru pendamping disesuaikan dengan kondisi siswa. “Ada siswa berkebutuhan khusus yang dinilai mampu mandiri sehingga pendampingan hanya diberikan pada saat-saat tertentu saja. Tetapi, memang ada juga kondisi yang mengharuskan guru memberikan pendampingan secara penuh. Biasanya dilakukan kepada siswa dengan emosi yang kurang stabil,” katanya. Pada penerimaan peserta didik baru untuk jenjang SMP

berkebutuhan khusus. “Nantinya, diharapkan semua guru di Kota Jogja memiliki kompetensi dalam mendidik anak berkebutuhan khusus,” katanya. Terkait dengan kebutuhan guru pendamping, Budhi mengatakan, tidak setiap anak berkebutuhan khusus harus memiliki satu guru pendamping saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyediaan guru pendamping disesuaikan dengan kondisi siswa. “Ada siswa berkebutuhan khusus yang dinilai mampu mandiri sehingga pendampingan hanya diberikan pada saat-saat tertentu saja. Tetapi, memang ada juga kondisi yang mengharuskan guru memberikan pendampingan secara penuh. Biasanya dilakukan kepada siswa dengan emosi yang kurang stabil,” katanya. Pada penerimaan peserta didik baru untuk jenjang SMP

tahun ini, Dinas Pendidikan Kota Jogja juga memberikan kuota sebanyak 2% atau 70 kursi untuk anak berkebutuhan khusus di seluruh SMP negeri di Kota Jogja. “Jumlah tersebut sesuai dengan anak berkebutuhan khusus yang akan lulus SD. Namun, jumlah pendaftaranya kurang dari kuota,” katanya. Sedangkan untuk jenjang SD, siswa berkebutuhan khusus yang mendaftar sekolah akan diarahkan masuk ke sekolah inklusi yang dekat dengan tempat tinggal mereka. (Antara)

Triastono, S.Si  
3690723 199603

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005